PERUBAHAN PROFITABILITAS MELALUI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DISEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013

Changes Of Profitability and Warking Capital Towards Liquidity AtMenufacture Company in Otomotive and Component Period 2009-2013

Disusun Oleh :

ADNANDO ERVANSYAH
21211129
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The development of the company's profitability in the otomotive and component manufacturing sector 2009-2013 period have increased and decreased. The purpose of this study is analyze and assess the extent of changes in profitability through working capital and liquidity at manufacture sector of the automotive and components either simultanneously or partially. This study to analyze the influence of these variabels on profitability.

This study by criteria (1) automotive and components sector companies listed at the stock exchange company period 2009 and is listed on the stock exchange in 2013, (2) Companies that have the completeness of the variabels examined in this study, (3) companies that have profitability in the study. Samples in this study were 6 companies at BEI periode 2009-2013. Path analysis and hyphothesis testing using t-statistic used in this study to examine the path coefficients or partial f-statistics as well as to examine the mean effect together or simultaneously with siqnifikansi rate of 5%.

The results of this study indicate that partial changes to take effect but not siqnifikansi profitability by liquidity. Meanwhile, working capital and likuidity are low positive corelation significant effect. While simultaneously showing that variabeles of this study together influential but not siqnifikansi by profitability. Liquidity variables in this study is the most influential variable on profitability shown the value of its standarized beta coefficient o,124, and working capital with coefficient 0,002.

Keyword: *Profit, Working capital and Liquidity*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang meberikan peluang-peluang pada perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dilain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat, dan perusahaan harus mampu mengantisifasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha.

Di Indonesia salah satu sektor industri yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam berkendara adalah di bidang otomotif dan komponen dari suku cadang mobil dan motor di wilayah Indonesia. Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif dapat kita lihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen di setiap tahunnya, baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan industri otomotif akan di tuntut untuk meningkatkan produksinya di setiap tahun demi memenuhi permintaan konsumen, bahkan setiap perusahaan pasti telah memasang target untuk meningkatkan penjualan di setiap tahunnya.

Dengan meningkatnya penjualan di sektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar di serap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Husnan (2007), menyatakan bahwa indikator adanya manajemen Modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (Net working capital), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran persediaaan (inventori turnover). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk kemakmuran para pemegang saham dan para karyawannya. Penggunaan modal kerja itu biasanya digunakan untuk pembelian aktiva tetap dan pembayaran utang atau pembelian saham.

Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Financial Ratios Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan yang efisien, salah satunya dapat dilihat dari peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak yang positif terhadap penerimaan pemerintah dari sektor perpajakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya.

Undang-undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sejak tahun 2006- 2011 yang berjumlah 160 perusahaan, setelah dilakukan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian terdapat 44 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk sampel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak.

Selain ditunjang oleh pemenuhan modal kerja yang tepat, agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, pengolahan yang efektif dan efesien serta produktif pun akan sangat berpengaruh terhadap keberhasialan perusahaan yang ditandai dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat. Peningkatan laju pertumbuhan penjualan adanya penambahan pembiayaan, baik penambahan dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pembiayaan dalam aktiva lancar memiliki sifat mudah di uangkan dan merupakan jumlah yang besar dalam perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang lebih dari manajer keuangan.

Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban–kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan Rasio Likuiditas, artinya rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012).

Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan mengintеprestasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan (Susanti, 2012).

Menurut Subramanyam (2010) pada rasio likuiditas, sering sekali para penguji menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio). Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas disebabkan karena pada rasio lancer mencakup kemampuannya untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, penyangga kerugian dan cadangan dana lancar. Untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam pengumpulan piutang dapat menggunakan rata-rata pengumpulan piutang (Days Sales Outstanding). Ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat priode pengumpulan piutang yang akan terlihat. Dengan ini nantinya dapat dilihat laba yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan perusahaan, meningkatkan jumlah aktiva dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.(Riyanto 2008). Aktiva lancar umumnya terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainya. Current Ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi menutup utang lancarnya. Pedoman current ratio 2:1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip "hati-hati". Dengan demikian Pedoman current ratio 200% bukanlah pedoman mutlak. Apabila pedoman current ratio 2:1 atau 200% sudah ditetapkan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh suatau perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan pada pedoman tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi aktiva lancar berarti akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

Hanafi (2007) Profitabilitas dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham, karena itu rasio ini bukan pengukur return saham yang sebenarnya.

Menurut Horne (2005); Nazir dan Afza (2009), perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (trade off) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Menurut Khajar (2010), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena

terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Kasmir (2011 : 200) menyatakan dalam praktiknya, jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah : Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Profitabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Sumber-sumber modal kerja dapat menggunakan modal sendiri dan pinjaman dari pihak lain. Untuk pembiayaan yang digunakan dari modal sendiri memiliki keterbatasan pada jumlahnya, sedangkan kebutuhan yang sangat besar untuk pembiayaan modal kerja umumnya ditambah dari pinjaman, namun walaupun besarnya kebutuhan dapat dipenuhi, timbul beban dalam penggunaannya, yaitu berupa bunga pinjaman. Kebutuhan yang besar akan mengakibatkan penggunaan dana pinjaman yang besar sehingga akan menyebabkan tingginya beban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Jika perusahaan memiliki Modal kerja yang cukup dan tingkat likuiditas yang baik berarti perusahaan tersebut mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar atau tingkat profitabilitas yang tinggi, akan tetapi pada hasil data yang diolah ternyata selama periode tahun 2009-2013 rata-rata perusahaan mengalami penurunan profitabilitas terutama pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan survey awal terjadi penurunan profitabilitas pada perusahaan manufaktur disektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 disebabkan oleh merosotnya penjualan produk yang ditawarkan oleh hampir semua perusahaan seperti mobil dan motor akibat dari melemahnya rupiah pada saat itu yang menyebabkan kenaikan harga produk sehingga konsumen menunda untuk membeli. Selain itu tingginya tingkat suku bunga dari perbankan dan lembaga pembiayaan yang terimbas oleh krisis pembiayaan global menyebabkan sumber pembiayaan untuk pembelian produk terhambat. Sebelumnya akibat krisis finansial global pada tahun 2009, kinerja sektor otomotif dan komponen di Indonesia sangat terpuruk. Sumber http://bprofit-futures.com.

Jika melihat tabel 1.1 terdapat perusahaan PT. Multistrada Sarana Arah Tbk dimana modal kerjanya bernilai negatif dan Likuiditasnya rendah sehingga nilai profitabilitasnya terus menurun disebabkan oleh Tidak terimbas krisis Eropa. Perekonomian yang tidak pasti akibat krisis utang eropa diyakini tidak berimbas pada keuntungan PT Multistrada Arah Sarana Tbk hal ini dikarenakan karena kualitas produk seperti Ban yang kurang baik dan harga yang terjangkau justru sangat dibutuhkan oleh pasar. Perusahaan juga membayar semua utang yang jatuh tempo dengan modal kerja sehingga nilainya negatif pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Sumber www.m.okezone.com/read/2010.

Fenomena perubahan Profitabilitas melalui modal kerja dan likuiditas yang di tunjukkan pada tabel 1.1 menjadi menarik untuk diteliti karena hal ini bertantangan dengan teori yang ada dimana menurut Hanafi (2007) Profitabilitas dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Menurut Horne (2005); Nazir dan Afza (2009), perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (trade off) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Musdolifah dan Eko Triambodo (2006; 84-93) mengungkapkan bahwa, kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) berbanding terbalik dengan likuiditas, jika likuiditas meningkat, maka profitabilitas menurun, Sedangkan menurut teori lain yang dikemukakan oleh Lukman Syamsudin (2004; 206), semakin besar jumlah Net working capital maka semakin likuid keadaan perusahaan dan oleh sebab itu akan semakin kecil pula resiko untuk berada dalam keadaan tecnical insilvency. Sedangkan menurut Sutrisno (2009; 45), pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal

kerja suatu perusahaan. Apabila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan meningkatkan tingkat Profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh Ermaidani dan R. Weddie Andriyanto (2002; 93-162 yang telah mengemukakan bahwa rasio likuiditas dan modal kerja menunjukkan bahwa pengruhnya terhadap rasio profitabilitas tidak konsisten terkadang hubungan berbanding lurus, kadang kadang berbanding terbalik.Berdasarkan alasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut yang dituangkan dalam memenuhi tugas Seminar Keuangan yang berjudul : **"Perubahan Profitabilitas (ROE) Melalui Modal Kerja dan Likuiditas (CR)." Pada Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009– 2013.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat di identifikasikan bahwa terdapat perubahan yakni penurunan dan peningkatan Profitabilitas, bila mana seharusnya Modal kerja dan Likuiditas meningkat maka akan di ikuti dengan peningkatan Profitabilitas. Dari uraian diatas maka penulis dapat merumusakan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar perubahan Profitabilitas dipengaruhi oleh Modal kerja pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Seberapa besar perubahan Profitabilitas dipengaruhi oleh Likuiditas pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Seberapa besar Modal kerja dipengaruhi oleh Likuiditas pada Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Seberapa besar Perubahan Profitabilitas dipengaruhi oleh Modal Kerja dan Likuiditas Pada Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan Penlitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang bagaimana perubahan Profitabilitas melalui Modal kerja dan Likuiditas pada Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar perubahan Profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja Pada Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar perubahan Profitabilitas dipengaruhi oleh Likuiditas Pada Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar Modal kerja dipengaruhi oleh Likuiditas pada Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar Perubahan Profitabilitas melalui Modal kerja dan Likuiditas Pada Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang benar.
2. Bagi Investor
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham dipasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. **Bagi Perkembangan Ilmu Manajemen**
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pembuktian mengenai perubahan Profitabilitas melalui modal kerja dan likuiditas serta panduan bagi akademis dapat disampaikan kepada pihak yang membutuhkan untuk di pelajari.
2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
   Memperoleh tambahan perbendaharaan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang lain.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal dan Klasifikasi Modal

Dalam perusahaan, masalah modal merupakan masalah yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung banyak dan berbagai rupa aspek. Baik perusahaan besar maupun kecil untuk kebutuhan akan modal sangat diperlukan untuk dipergunakan dalam aktivitas usahanya. Besarnya modal yang dibutuhkan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan.

Pengertian modal menurut Munawir (2000:19), adalah sebagai berikut:

> "Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal sail am), surplus dan laba yang di tali an. Atau kelebihan nilai aktrva yang diniiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya".

Sedangkan menurut Polak yang dikutip pernyataannya oleh Bambang Riyanto (2001:18), yaitu :

> "Modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal ialah barang-barang yang ada di dalam perusahaan yang belum dipergunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit".

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal itu adalah kolektivitas barang-barang atau sumber kekayaan yang masih ada dalam perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Selain itu modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

2.1.1.2 Pengertian dan Konsep Modal Kerja.

Menurut Eugene F. Bringham dan Joel F. Houston (2001:150) modal kerja dapat dijelaskan yaitu:

> "Modal kerja, yaitu investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha".

Sedangkan menurut Lawrence J. Gitman (2000:616) modal kerja dapat diartikan sebagai berikut:

> "Current assets, commonly called working capital, represent the position of invesment that circulates from one form to another in the ordinary conduct ofbusinees".

Pengertian dari Lawrence J. Gitman diatas diartikan bahwa aktiva lancar biasa disebut modal kerja, menunjukan keadaan investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu perusahaan. Hal ini sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Mohamad Muslich (2003:143), sebagai berikut:

> "Modal kerja nienunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar".

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Secara umum aktiva lancar *(current assets)* terdiri dari kas atau uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar *(current liabilities)* terdiri dari hutang jangka pendek seperti hutang wesel, hutang usaha dan hutang-hutang pada bank lain yang berusia kurang dari satu tahun.

Secara tradisional, modal kerja *(working capital)* didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar *(current assets).* Aktiva lancar itu sendiri sebagaimana didefinisikan menurut akuntansi adalah aktiva yang harus habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:57) ada tiga konsep modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
   Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut sebagai modal kerja bruto *(gross working capital).*
2. Konsep Kualitatif
   Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan

demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto *(net working capital).*

3. Konsep fungsionil
   Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan *(income).* Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut *(current income)* dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income.* Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya *(future income).*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mengenai modal kerja yaitu merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang ada di dalam perusahaan. Dan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancarnya disebut dengan *net working capital* dan yang merupakan keseluruhan aktiva lancar yang disebut *gross working capital.*

Walaupun pengertian modal kerja dibedakan antara *Net Working Capital* dan *Gross Working Capital* seperti diatas, namun untuk pos-pos yang tercakup dalam aktiva lancar adalah sama antara *Net Concept* dan *Gross Concept* seperti kas, surat berharga, piutang-piutang, investasi dan pembayaran dimuka, seperti dikemukakan oleh Suad Husnan dan Eny Pudji Astuti (2002:169) mengenai aktiva lancar dan perbedaannya dengan aktiva tetap:

> "Aktiva lancar didefinisikan sebagai aktiva yang secara normal beruball menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Manajemen modal kerja biasanya menyangkut pengelolaan aktiva-aktiva ini dan pengelolaan kewajiban lancar. Sedangkan pengelolaan aktiva tetap, yaitu aktiva yang berubah menjadi kas memerlukan waktu lebih dari satu tahun, biasanya disebut *capital budgeting".*

2.1.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Bagi suatu perusahaan, tersedianya modal kerja yang memadai akan menjamin kelangsungan operasi perusahaan. Beroperasinya perusahaan itu akan mengalami perubahan-perubahan yang nantinya mempengaruhi kebutuhan modal yang diperlukan. Modal kerja yang tersedia harus dapat menutupi beban-beban.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan. Berikut ini ada beberapa klasifikasi modal kerja menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (2001:61) yang mengutip peryataan W.B.Taylor dalam bukunya *Financial Politices of Business Enterprise :*

1. Modal Kerja Permanen *(Permanent Working Capital)*

   Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam :

   a. Modal Kerja Primer *(Primary Working Capital)*
      Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal Kerja Normal *(Normal Working Capital)*
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis.

2. Modal kerja Variabel *(Variabel Working Capital)*

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :

a. Modal Kerja Musiman *(Seasonal Working Capital)*
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal Kerja *Siklis (Cyclical Working Capital)*
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.

c. Modal Kerja Darurat *(Emergency Working Capital)*
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak). Jadi berdasarkan beberapa klasifikasi modal kerja, dapat dikatakan bahwa modal kerja yang ada pada suatu perusahaan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari serta mengelolanya sehingga dapat menunjang kegiatan perusahaan.

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal perusahaan suatu perusahaan harus cukup jumlahnya, atau dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Penentuan besarnya jumlah modal kerja yang cukup bagi perusahaan merupakan hal yang tidak mudah, karena menurut Munawir (2000:117) modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, diantaranya :

1. Sifat atau Tipe Perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa, misalnya perusahaan listrik, perusahaan air minum, perusahaan bioskop dan perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan, baik darat, laut maupun udara, tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai yang membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek, bahkan untuk perusahaan jasa tertentu penerimaan uang justru lebih dahulu daripada pemberian jasanya (misalnya: Seseorang yang akan naik kereta api tentu harus membeli karcis terlebih dahulu). Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap atau *plant and equipment* yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar. Bahkan di antara perusahaan industri sendiri kebutuhan akan modal kerjanya pun tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar daripada perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persedian barang jadi.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.

   Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Di samping itu harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja. Misalnya perusahaan kapal terbang dibandingkan dengan perusahaan meubel atau perabot rumah tangga maka modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan kapal terbang akan jauh lebih besar karena disamping membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan sebuah kapal terbang juga harga pokok dari sebuah kapal terbang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok sebuah meubel.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

   Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.
4. Syarat penjualan

   Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor Piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvertasikan dalam piutang dan untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.
5. Tingkat perputaran persediaan

   Tingkat perputaran persediaan *(inventory turn-over)*, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Di samping faktor-faktor tersebut diatas masih banyak faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya.

2.1.1.5 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membiayai hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Mengenai perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana atau kas, yang dikatakan sebagai penggunaan dana, menurut Bambang Riyanto (2001:348) adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas.
2. Bertambahnya aktiva tetap.
3. Berkurangnya setiap jenis utang.
4. Berkurangnya modal.
5. Pembayaran *cash dividend*
6. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan.

2.1.1.6 Modal Kerja Bersih *(Net Working Capital)*

Dalam operasional kegiatan keseharian perusahaan, modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan bisa terjamin. Modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek, modal kerja yang cukup dapat memungkinkan perusahaan beroperasi dengan se ekonomis mungkin dan perusahaan tidak dapat mengalami kesulitan akibat krisis- krisis atau kekacauan keuangan.

Berikut modal kerja bersih menurut Bambang Riyanto (2001; 58) adalah sebagai berikut:

"Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (Likuiditas), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun daripada pemilik perusahaan."

Rumus yang digunakan menghitung *(Net Working Capital)*

(Net Working Capital) = Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Pengertian Likuiditas menurut Riyanto, (1995:25), adalah sebagai berikut:
Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar yang belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan mambayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.

Menurut Munawir (2002; 31), Menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban – kewajibannya tepat waktu, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keungan kepada pihak eksteren).
2. Memenuhi modal yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban) keuangan pada pihak ekstern.

3. Membayar bungan deviden yang dibutuhkan.
4. Memlihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Dari pengertian diatas maka likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan cara meilihat perusahaan itu mampu atau tidak untuk membayar kewajiban – kewajiban jangka pendek, seperti membayar upah karyawan, membeli bahan baku dan pembayaran lainnya.

Menurut Riyanto (2001; 28) cara untuk mempertinggi likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar tertentu, di usahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama dengan mengurangi aktiva lancar.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu:

2.1.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Informasi rasiolikuiditas ini sangat diperlukan untuk pihak intern (pemilik dan Manajemen perusahaan) dan Ekstern (Kreditor atau penyedia dana) perusahaan.

Menurut Hennry Simamora (2000: 524) mengukapkan bahwa:

"Rasio Likuiditas (liquidity Ratio) mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kasnya yang tidak terduga".

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Lukman Syamsudin (2004:132-133) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah di tetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lacar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan dengan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu kewaktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditur), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau kewajiban kepada pihak ketiga.

Oleh karena itu, perhitingan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

2.1.2.4 Current Ratio /Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar, perusahaan tersebut lebih mampu membayar kewajibannya. Apabila

nilai rasio ini di bawah angka 1,maka akan dapat memberi kesimpulan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya (Ryanda Afif 2011). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Kondisi yang tidak baik ini tidak harus berarti perusahaan akan mengalami kebangkrutan, karena ada banyak cara perusahaan dalam mengakses pembiayaan, tetapi tetaplah ini bukan kondisi yang baik bagi perusahaan (Investopedia).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \text{ x } 100\%$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 PengertianProfitabilitas

Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat di ukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Gibson (2005; 285) bahwa :

"Profitabiliy is the ebility of the firm to generate earning"

Yang berarti Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai alat analisis tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauhmana efektifitas pengolahan perusahaan. Alat – alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profititailitas adalah rasio Profitabilitas.

Menurut Agus Sutono (2008; 114) menyatakan bahwa

> Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya, dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.
>
> Profit merupakan elemen terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan agar kemajuan dari perusahaan terjamin setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam pendirian perusahaan, lalu setelah itu tujuan perusahaan seperti kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan saingan.

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Lukman Syamsudin (2002; 198) rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut :

> "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat siklus manajemn perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan da pendapatan investasi".

Hasil dari pengukuran ini dapat dijadikan dapat dijadikan alat kinerja manajemen, apakah ,mereka bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lainnya, menurut Syamsudin (2004: 197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

Untuk mengukur:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunalkan
7. Dan tujuan lainnya

Sementara itu manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba dari waktu ke waktu.
2. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.4 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011 : 196). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya (Raharjaputra, 2011 : 68). Kasmir (2011 : 200) menyatakan dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
2. Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Return on Investment (ROI) atau hasil pengembalian investasi atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
4. Earning per Share (EPS) atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

2.1.3.5 Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) diperlakukan demikian penting, karena *return on equity* merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam menggunakan modal para pemiliknya. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat meningkatkan *return on equity*, dapat digunakan perhitungan sederhana untuk merumuskan kembali rasio tersebut dari tiga komponen utamanya. Hal ini merupakan pengembangan dari metode Du Pont seperti dikemukakan Robert. C. Higgins (1996 ; 41) :

$$\textbf{ROE} = \frac{\textbf{Laba Bersih (Earning)}}{\textbf{Modal (Equity)}} \textbf{ x 100\%}$$

$$\frac{\text{Laba Bersih } \textit{(Earning)}}{\text{Penjualan } \textit{(Sales)}} \times \frac{\text{Penjualan } \textit{(Sales)}}{\text{Aktiva } \textit{(Assets)}} \times \frac{\text{Aktiva } \textit{(Assets)}}{\text{Modal } \textit{(Equity)}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu (Study Emperis)

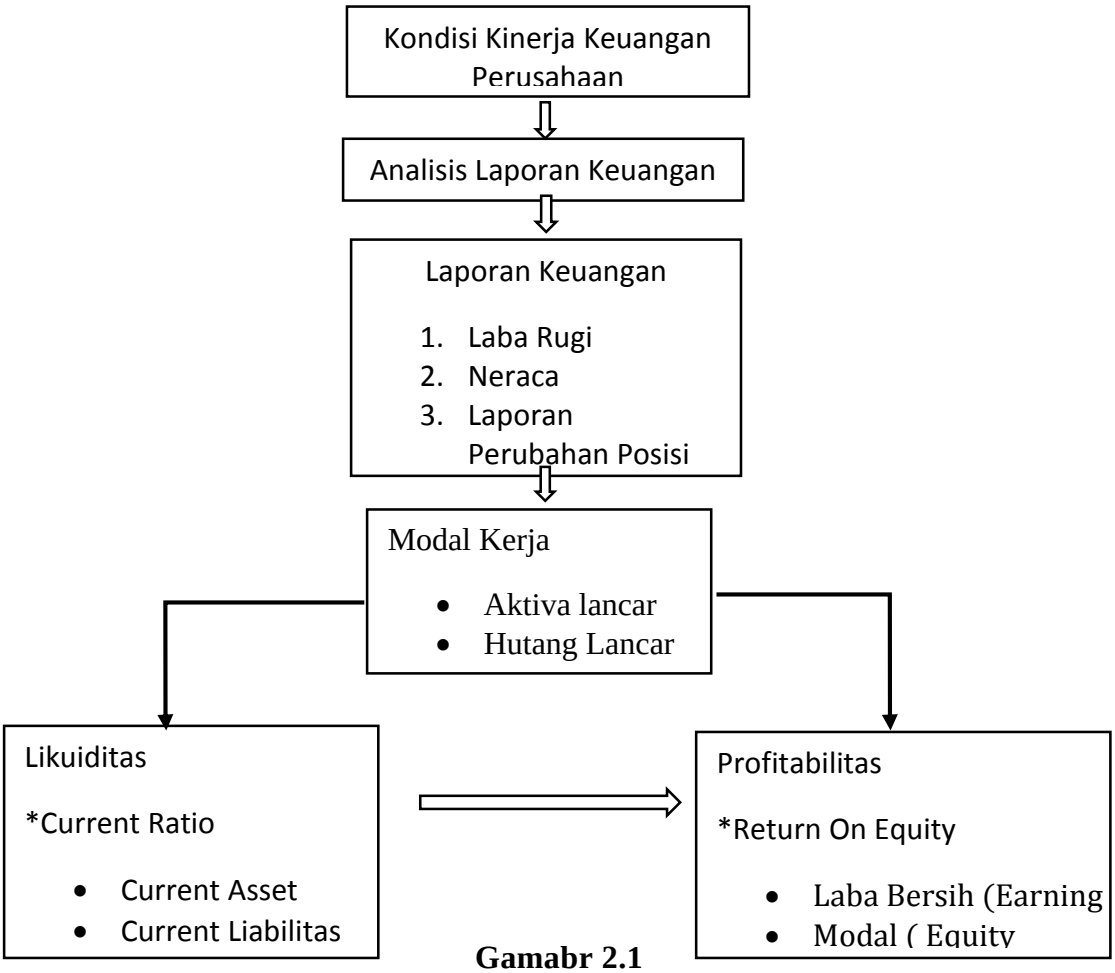
Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Tita Deitiana Juli 2013	Pengaruh CR, ROE DanTATO Terhadap DPR dan Implikasi Terhadap harga saham yang terdaftar di LQ45. ISSN 1410-9875 JBA	Jumlah aktiva lancar yang tersedia dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan menruskan kebutuhan hariannya Perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan permintaan yang tinggi terhadap modal baru jadi deviden yang tinggi merupakan salah satu untuk meningkatkan para pemegang saham agar menerima rate of return (keuntungan)	Sama- sama meneliti CR dan ROE	Tidak meneliti modal kerja
2.	NURUL IKHSAN 090462201257	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat LikuiditasPerusahaanAutomotiveAndComponentsYangTerdaftar Di BursaEfek Indonesia Tahun 2009-2011	Rata-rata pengumpulan piutang, rata-rata pengumpulanpersediaan dan rata-rata pengumpulan hutang berpengaruhsignifikan terhadap Tingkat Likuiditas pada perusahaanAutomotive & Components yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia periode tahun 2009 sampai dengan 2011.	Meneliti Modal kerja dan Likuiditas	Tidak meneliti Profitabilitas
3.	Hasan Agan Karaduman, Halil Emre Akbar ,Azra Ozogun, AndSalih Duret (2010)	Effects of Working capital management onProfitability. he case forselected Companies in the Inntanbul stockEnchange (2005 2008)	In the light of results of the estimated model for turlies working capital management : unquestionably influances and companies listed in the USE	Melalui Modal kerja dan Likuiditas	Tidak meneliti Profitabilitas
4.	Yuandi K. Timbul4 Desember 2013	Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkt Profitabilitas Pada PT. Jasa Angka Semesta, Tbk. JAKARTA. ISSN 2303-1174	PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk, mengalami perubahan modal kerja setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh kegiatan usaha, investasi, dan pendanaan yang terus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan melakukan penambahan aktiva tetap. Sebagai perusahan yang bergerak di bidang jasa pada penerbangan dan kelancaran kebutuhan jasa penumpang pada penerbangan, perusahan terus berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dengan menambah kerjasama barupada penerbangan, serta memperpanjang kerjasama dengan beberapa perusahan penerbangan besar di berbagai wilayah.	PERPUTARAN MODAL KERJA sebagai variabel independent	Profitabilitas sebagai variabel dependent

5.	Agus Wibowo ,Sri Wartini JDM Vol. 3, No. 1, 2012, pp: 49-58	Efesiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnyaprofitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dari perusahaan manufaktur, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dari perusahaan manufaktur.	Efisiensi Modal kerja Workin capital turnover (x1) Efisiensi Modal kerja orkin capital turnover (X1)	Likuiditas Current ratio (X2) Profitabilitas Return on investment (Y)
6.	Setyo Budi Nugroho	Analisis Pengaruh Efesiensi ModalKerja, Likuiditas danSolvabilitas Terhadap Profitabilitas	Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji parsial ternyata likuditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Van Horne, 1998).	variabel bebas secara individual dalam menerangkanvariasi variabel independent	modelregresi terjadiketidaksamaan varians dari residual darisatupengamatan ke pengamatan yang lain
7.	Yoyon Supriadi dan Fani Fazriani, (2011)	Pengaruh Modal kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas (studi kasus PT. timah tbk. Dan PT.Antam Tbk.)	Berdasarkan Hasil penelitian pengaruh modal kerja terhadap likuiditas memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,993 dan 0,980 Keeratan hubungan 98,6% dan 96% sedangkan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 0,819 dan 0,615 dengan tingkat keeratan 67,1% dan 37,8%.	Meneliti Modal kerja dan Likuiditas terhadap profitabilitas	Likuiditas dijadikan variabel dependen
8.	Abdul Hasyim Batubara Desember 2010	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bumi Flora	Terjadi perbedaan tingkat likuiditas dan profitabilitas pada perhitungan rasio yang penulis kerjakan, yaitu adanya kenaikan rasio disetiap rasio likuiditas dan profitabilitas yang penulis kerjakan, kecuali rasio perputaran aktiva usaha yang mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh penambahan jumlah aktiva yang terjadi di Tahun 2008 dan PT. Bumi Flora kurang maksimal dalam memanfaatkan penambahan jumlah aktivanya.	Meneliti Likuiditas dan Profitabilitas	Tidak meneliti Modal kerja

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gamabr 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik". Hipotesis Berdasarkan kerangka konseptual dan uraian teoritis di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Perubahan Profitabilitas dipengaruhi oleh Modal Kerja.

H2: Perubahan Profitabilitas dipengaruhi oleh Likuiditas.

H3: Modal kerja dipengaruhi oleh Likuiditas.

H4: Perubahan Profitabilitas dipengaruhi secara simultan Modal kerja dan Likuiditas.

III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah Perubahan Profitabilitas (ROE) melalui Modal kerja dan Likuiditas (CR). Penelitian ini dilakukan Pada perusahaan Manufaktur disektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2009 -2013.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan atau jawaban ataupun solusi dari permasalahan.

Menurut Umi Narimawati (2008: 127)

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendpatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu tehnik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran dari data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriftif dan Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif. Dalam penelitian ini, Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi Profitabilitas melalui Modal kerja dan Likuiditas.

Menurut Sugiyanto (2010: 14), pengertian metode deskriftif adalah sebagai berikut:

"Metode Deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang terlah terkumpul sebagaiman adanya."

Dengan menggunakan metode penilaian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

1. Deskriptif Profitabilitas (Return On Equity) pada perusahaan Manufaktur disektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
2. Deskriptif Modal Kerja (Aktiva Lancar) pada perusahaan Manufaktur disektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
3. Deskriptif Likuiditas (Current Ratio) pada perusahaan Manufaktur disektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008: 221),

"Metode Verifikatif adalah pengujian hipotesis penelitian ini melalui alat analisis statistik".

Dalam penelitian ini metode penilaian Verifikatif digunakan untuk mengukur besarnya Profitabilitas melalui Modal kerja dan Likuiditas pada perusahaan Manufaktur disektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara Variable-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjalas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Langkah- langkah Desain Penelitian menurut Umi Narimawati (2008: 30) adalah menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari Fenomena penelitian selanjutnya menetapkan

judul penelitian.

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang diteliti.
   Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor penentu tingkat keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian Perubahan Profitabilitas melalui Modal kerja dan Likuiditas pada perusahaan Manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi.
   Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi di identifikasi adalah terjadi rata-rata penurunan yang signifikan terhadap tingkat Profitabilitas,melalui Modal kerja dan Likuiditas pada setiap Perusahaan dari ke 6 (enam) perusahaan tersebut.
3. Menetapkan rumusan masalah.
   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Perubahan Profitabilitas melalui Modal kerja dan Likuiditas pada perusahaan Manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
4. Menetapkan tujuan Penelitian.
   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas, Modal kerja dan Likuiditas serta besarnya pengaruh Modal kerja dan Likiditas terhadap perkembangan Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
   Penulis menetapkah hipotesis dalam penelitian ini adalah, Perubahan Profitabilitas melalui Modal kerja dan Likuiditas pada perusahaan Manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
6. Menetapkan konsep Variabel sekaligus pengukuran Variabel penelitian yang digunakan.
   Dalam penelitian ini konsep Profitabilitas adalah Menurut Robert C. Higgins (1996:41) Modal kerja Bambang Riyanto (2001:18) adalah Likuiditas adalah Hennry Simamora (2000: 524).
7. Pengambilan sampel
   Pengambilan sampel untuk dianalisis dan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Profitabilitas melalui Modal kerja dan Likuiditas.
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.
   Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua Variabel bebas masing-masing dengan satu variabel tergantung dan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan variabel tergantung.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator dan Return	Skala	Ukuran	Sumber
Modal Kerja (Net Working Capital) (X1)	Modal Kerja (NCWC) adalah keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan Hutang Lancar. Bambang Riyanto (2001:18)	• Akiva Lancar • Hutang Lancar Rumus NWC = Aktiva Lancar – Hutang Lancar	Rasio	Rp.	Laporan Keuangan (Neraca)
Likuiditas (Current Ratio) (X2)	Likuiditas (CR) sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancer Hennry Simamora (2000: 524).	• Current Ratio / aktiva lancar • Hutang Lancar $CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} x100\%$	Rasio	%	Laporan Keuangan (Neraca)
Profitabilitas (Return On Equity) (Y)	Profitabilitas (ROE) merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam menggunakan modal para pemiliknya Menurut Robert C. Higgins (1996:41)	• Laba Sesudah pajak • Total Aktiva $ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Earning)}}{\text{Modal (Equity)}} x100\%$	Rasio	%	Laporan Keuangan (Neraca Dan Laba/Rugi)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,523	1,353		,387	,702
	Modal Kerj	-,017	,071	-,042	-,234	,817
	Likuiditas	,511	,263	,353	1,947	,062

a. Dependent Variable: Profitabilitas

4.2 Analisis Profitabilitas *(ROE)* Melalui Modal Kerja *(NWC)*

- **Pengujian Pyx_1 :**

H_0 (Hipotesis Nol)

$H_0 : Pyx_1 = 0$ Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

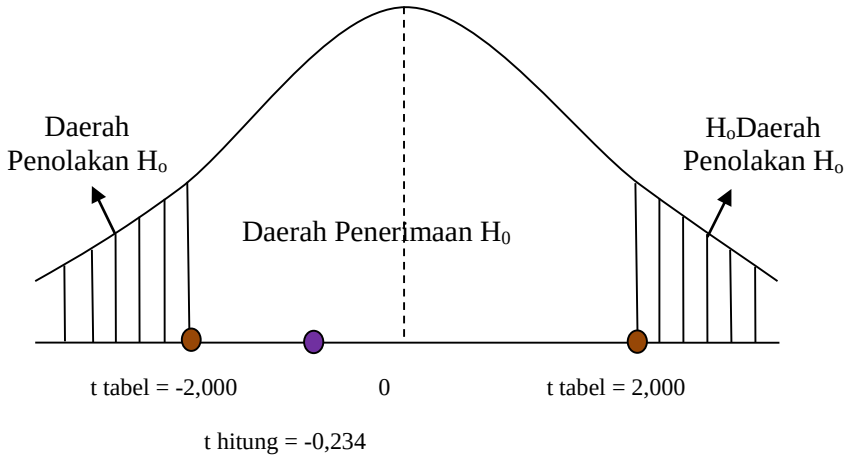
$H_1 : Pyx_1 \neq 0$ Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 27, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -2,048 dan 2,048.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Modal Kerja (NWC) (X_1) sebesar -0,234 dengan nilai t_{tabel} sebesar -2,048. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-0,234 < -2,048) maka H_0 diterima, artinya perubahan Profitabilitas *(ROE)* tidak dipengaruhi secara signifikan dengan hubungan negatif oleh Modal Kerja *(NWC)* pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.13
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

4.3 Analisis Profitabilitas (ROE) Melalui Likuiditas (CR)

- **Pengujian Pyx_2 :**

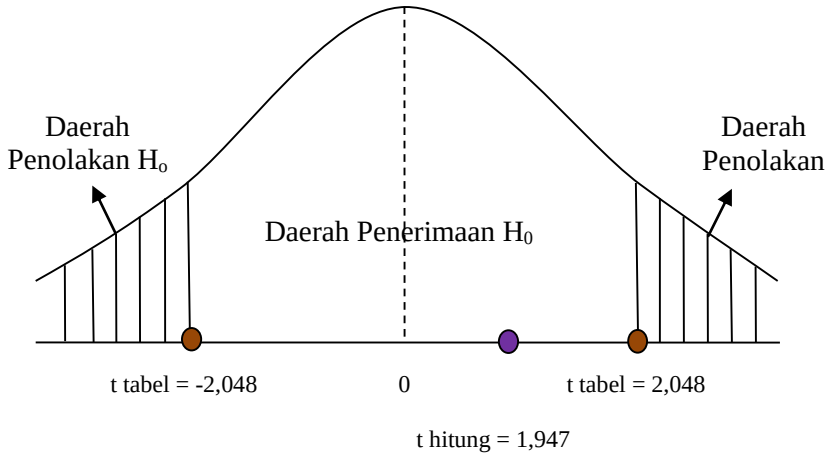
H_0 (Hipotesis Nol)

$H_0 : Pyx_2 = 0$ Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

$H_1 : Pyx_2 \neq 0$ Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 27, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -2,048 dan 2,048.

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Likuiditas *(CR)* (X_2) sebesar 1,947 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,947 < 2,048) maka H_0 diterima, artinya perubahan Profitabilitas *(ROE)* tidak dipengaruhi secara signifikan dengan arah positif oleh Likuiditas *(CR)* pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.14
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

4.4 Analisis Korelasi Antara Modal Kerja *(NWC)* Dan Likuiditas *(CR)*

Pada bagian pertama dalam analisis verifikatif jalur adalah mencari korelasi atau hubungan antara Modal Kerja *(NWC)* (X_1) dengan Likuiditas *(CR)* (X_2) menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 20* pada sub struktur pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Pada Sub Struktur Pertama

Correlations

		Modal Kerja	Likuiditas
Modal Kerj	Pearson Correla	1	.102
	Sig. (2-tailed)		.590
	N	30	30
Likuiditas	Pearson Correla	.102	1
	Sig. (2-tailed)	.590	
	N	30	30

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh antara Modal Kerja *(NWC)* dengan Likuiditas *(CR)* adalah sebesar 0,102. Nilai 0,102 menurut Riduwan (2012:62) berada pada interval 0,000 − 0,299 termasuk kategori sangat rendah dengan nilai korelasi bertanda positif dengan nilai *p-value (sig.)* = 0,590 > 0,05, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara Modal Kerja *(NWC)* dengan Likuiditas *(CR)* adalah searah dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara Modal Kerja *(NWC)* dengan Likuiditas *(CR)*, dimana semakin tinggi Modal Kerja *(NWC)* maka akan diikuti semakin tingginya Likuiditas *(CR)* dan sebaliknya semakin rendah Modal Kerja *(NWC)* maka akan diikuti semakin rendahnya Likuiditas *(CR)* pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

4.5 Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE) Melalui Modal Kerja (NWC) dan Likuiditas (CR).

Pada bagian kedua dalam analisis verifikatif yaitu mencari nilai koefisien jalur dari Modal Kerja *(NWC)* dan Likuiditas *(CR)* terhadap perubahan Profitabilitas *(ROE)*
dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Tabel 4.9
Nilai Koefesien Jalur Pada Masing-Masing Variabel

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,523	1,353		,387	,702
	Modal Kerj	-,017	,071	-,042	-,234	,817
	Likuiditas	,511	,263	,353	1,947	,062

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai *standardized coefficients* sebesar -0,042 (P_{YX1} = -0,042) dan 0,353 (P_{YX2} = 0,353) yang terdapat pada tabel di atas merupakan nilai koefisien Modal Kerja *(NWC)* dan Likuiditas *(CR)* terhadap Profitabilitas *(ROE)*. Jadi melalui koefisien jalur dapat diketahui bahwa perubahan Profitabilitas *(ROE)* dipengaruhi lebih besar oleh Modal Kerja *(NWC)* dibanding Likuiditas (*CR).*

4.6 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

$H_0 : P_{yx1x2} = 0$, Modal Kerja *(NWC)* dan Likuiditas *(CR)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROE)* pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

$H_1 : P_{yxi} \neq 0, i = 1,2$

Modal Kerja (NWC) dan *Likuiditas (CR)* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 0,05 atau 5%.

b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 0,05 atau 5%.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA[b]

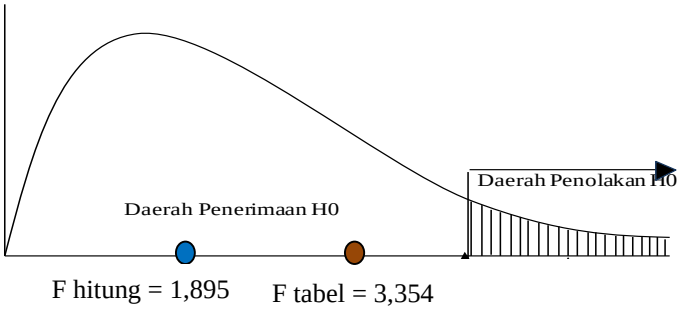
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	1,045	2	,523	1,895	,170[a]
	Residual	7,446	27	,276		
	Total	8,492	29			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel Anova di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1,895 dengan *p-value (sig.)* = 0,170. Dengan α = 0,05, dk_1 = 2, dan dk_2= (n-k-1) = 27, maka di dapat F_{tabel} = 3,354. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (1,895 < 3,354) dan nilai signifikansi 0,170 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya perubahan Profitabilitas *(ROE)* secara simultan dipengaruhi oleh Modal Kerja *(NWC)* dan Likuiditas *(CR)* namun tidak signifikan pada perusahaan Perusahaan Menufaktur

Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Jika disajikan dalam grafik, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

4.7 Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mangkuadratkan nilai koefisien jalur. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 20* diperoleh koefisien determinasi Modal Kerja *(NWC)* dan Likuiditas *(CR)* terhadap perubahan Profitabilitas *(ROE)* sebagai berikut.

Tabel 4.11
Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351[a]	,123	,058	,52516

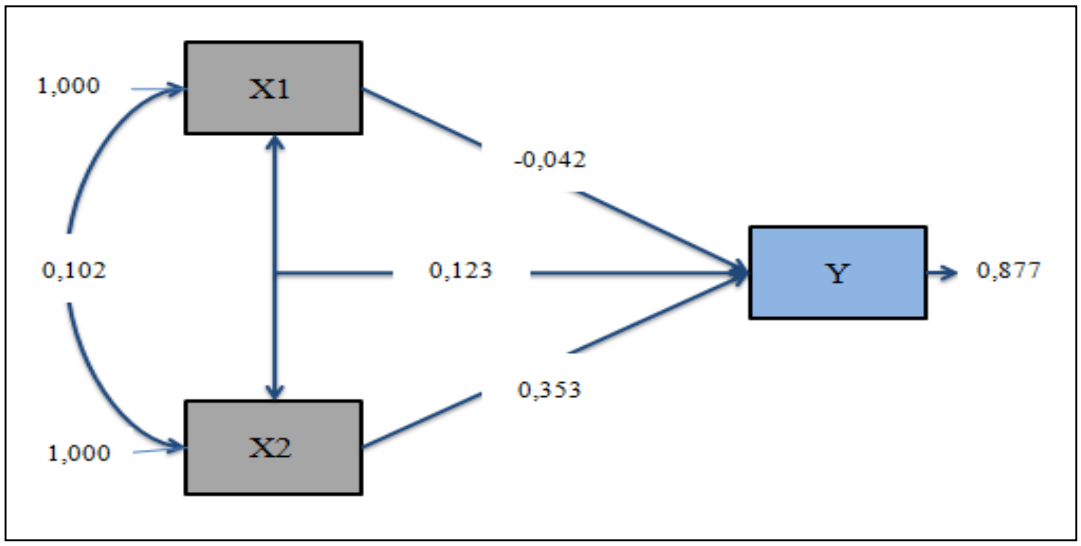
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Modal Ker

- Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dinterpretasikan sebagai besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Modal Kerja *(NWC)* dan Likuiditas *(CR)* memberikan kontribusi terhadap perubahan Profitabilitas *(ROE)* sebesar 0,123 atau 12,3%, artinya kedua variabel tersebut tidak berarti mempengaruhi perubahan *Profitabilitas (ROE)*. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 12,3% = 87,7% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain diluar Modal Kerja *(NWC)* dan Likuiditas *(CR)* yang tidak diteliti oleh penulis. Setelah diamati dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rendra Trianto, Fuchruzzaman yang meneliti stuktur aktiva, ukuran perusahaan, dan kesempatan bertumbuh pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2009-2013 lebih dominan mempengaruhi Profitabilitas *(ROE)*.

Sehingga dari tabel tersebut dapat dibuat persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = -0{,}042X_1 + 0{,}353X_2,\ R^2 = 0{,}123,\ \varepsilon = 0{,}877$$

Dengan menggunakan persamaan dan tabel koefisien jalur, maka dapat digambarkan strukur persamaan jalur. Gambar dibawah ini merupakan gambaran akan struktur hubungan dan koefisien jalur dari masing-masing variabel:



Gambar 4.16
Hubungan Struktural Antara X_1, X_2 dan Y

Tabel dan diagram pada jalur diatas menunjukkan bahwa :

- Pengaruh langsung variabel Modal Kerja *(NWC)* (X_1) terhadap perubahan Profitabilitas *(ROE)* (Y) adalah $-0{,}042^2$ sebesar 0,002. Hal ini bisa dimaknai bahwa Modal Kerja *(NWC)* memberikan pengaruh langsung terhadap perubahan Profitabilitas *(ROE)* sebesar 0,179%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Likuiditas *(CR)* sebesar (-0,042 x 0,353 x 0,102) = -0,002 atau -0,153% sehingga total pengaruh Modal Kerja *(NWC)* terhadap perubahan Profitabilitas *(ROE)* adalah sebesar 0,026%.
- Pengaruh langsung variabel Likuiditas *(CR)* (X_2) terhadap perubahan Profitabilitas *(ROE)* (Y) adalah $0{,}353^2$ sebesar 0,124. Hal ini bisa dimaknai bahwa Likuiditas *(CR)* memberikan pengaruh langsung terhadap perubahan *Profitabilitas (ROE)* sebesar 12,437%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Modal Kerja *(NWC)* sebesar (-0,042 x 0,353 x 0,102) = -0,002 atau -0,153% sehingga total pengaruh Likuiditas *(CR)* terhadap perubahan Profitabilitas *(ROE)* adalah sebesar 12,284%.
- Pengaruh kedua variabel Modal Kerja *(NWC)* dan Likuiditas *(CR)* secara bersamaan terhadap variable Profitabilitas *(ROE)* adalah 0,026% + 12,284% = 12,310%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan Profitabilitas *(ROE)* yaitu sebesar 12,310%. Artinya, ada faktor-faktor lain yang lebih dominan diluar penelitian yang tidak diamati yang pengaruhnya lebih besar mempengaruhi perubahan Profitabilitas *(ROE)* selain Modal Kerja *(NWC)* dan Likuiditas *(CR)* karena pengaruhnya yang rendah. Pengaruh variabel residu (ε) terhadap variabel Profitabilitas *(ROE)* adalah 0,877 atau 87,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Profitabilitas *(ROE)* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian yang tidak diamati.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Modal Kerja *(NWC)* (X_1) berpengaruh terhadap Profitabilitas *(ROE)* (Y) namun tidak signifikan pada perusahaan Manufaktur disektor Otomotif dan komponen periode 2009 – 2013. Pengaruh yang sangat kecil atau redah disebabkan oleh pengelolaan Modal Kerja perusahaan yang kurang begitu baik. Penurunan Modal Kerja yang signifikan terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp.-1,358'-Trilliun pada perusahaanPT Multistrada Arah Sarana Tbk.diakibatkan krisis finansial global pada tahun 2009 dan bertambahnya nilai hutang lancar dan semakin ketatnya tingkat persaingan membuat perusahaan mengunakan aktiva lancarnya seefektif mungkin dan juga berpengaruh pada merosotnya penjualan pada perusahaan otomotif dan komponen. Jumlah modal kerja yang menurun pada setiap tahunnya hal ini disebabkan merosotnya penjualan produk yang ditawarkan karena lemahnya nilai tukar rupiah dan harga naik yang berpengaruh kurangnya niat beli konsumen.lembaga pembiayaan yang terimbas oleh krisis pembiayaan global menyebabkan sumber pembiayaan untuk pembelian produk terhambat.
2. Secara parsial Likuiditas (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) namun tidak signifikan. Tingkat likuiditas yang sangat rendah adalah pada perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2009, 2010, 2011. Dimana perusahaan ini modal kerjanya bernilai negatif dan Likuiditasnya rendah sehingga nilai profitabilitasnya terus menurun disebabkan oleh Tidak terimbas krisis Eropa. Perekonomian yang tidak pasti akibat krisis utang eropa diyakini tidak berimbas pada keuntungan PT Multistrada Arah Sarana Tbk hal ini dikarenakan karena kualitas produk seperti Ban yang kurang baik dan harga yang terjangkau justru sangat dibutuhkan oleh pasar. Perusahaan juga membayar semua utang yang jatuh tempo dengan modal kerja sehingga nilainya negatif pada tahun 2009 sampai dengan 2011.
3. Hubungan antara Modal Kerja dengan Likuiditas pada perusahaan Manufaktur disektor Otomotif dan Komponen yang terdeftar di Bursa Efek Indonesia adalah searah hal itu diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara Modal kerja dengan Likuiditas sebesar 0.102. Artinya hubungan antara Modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif , koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan Modal kerja dengan Likuiditas searah, artinya jika modal kerja naik maka Likuiditas terjaga akan naik. Dengan Modal Kerja yang tinggi maka tingkat Likuiditas akan terjaga dimana perusahaan akan mampu membayar seluruh kebutuhan Finansialnya.
4. Secara simultan, Perubahan Profitabilitas (Y) Melalui Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2) pada perusahaan Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 berpengaruh namun tidak signifikan. Dari kedua variabel yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati yang berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Menufaktur Disektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 Variabel-variabel tersebut kemungkinan besar adalah pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diamati. Seperti Fluktuasi nilai rupiah secara material terdepresiasi, tingkat persaingan yang ketat, dan kondisi ekonomi yang melemah. Dengan Modal Kerja yang tinggi dan Likuiditas yang tinggi atau terjaga tidak menjamin akan akan mendapatkan Profitabilitas yang tinggi juga.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun pihak lainnya mengenai modal kerja, likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan kesimpulan diatas penulis ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Sebaiknya pihak manajemen perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI harus melakukan pengelolaan Modal kerja yang baik dengan di dasarkan pada pertimbangan efesiensi dan efektifitas, sehingga akan memberikan dampak yang baik pada perusahaan khususnya dalam peningkatan Keuntungan Profititabilitas. Nilai Likuiditas yang tinggi mengakibatkan Profitabilitas menurun hal ini dapat dilihat dari ketidak signifikan Likuiditas terhadap Profitabilitas, tingkat Likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada penurunan nilai Profitabilitas. Pihak manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan strategi yang dibangun supaya nilai profitabilitas dapat meningkat untuk kejayaan perusahaan Otomotif dan Komponen.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Faktor - faktor yang perubahan Profitabilitas melalui modal kerja dan likuiditas pada penelitian ini hanya terbatas pada informasi-informasi internal masing-masing perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan informasi internal lainnya dan informasi eksternal perusahan yang menyangkut kondisi makro ekonomi misalnya seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri.2008.“Manajemen Keuangan”. Yogyakarta:BPFMoh, Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: TARSITO.

Agnes, Sawir, 2005. *“Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”*. Cetakan Kedua, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta)

Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,Tiga Cetakan Keenambelas*, Penerbit Universitas Gajah Mada, Yokyakarta.

Gibson Rosalind S. (2005), “*Principles Of Nutrional Assesment”,* Edition, 2 *ilustrated Publiser, Oxford University Press*

Guiltinan & Paul, (1994:260). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. “*Penjadualan media”*. Diupload pada 2013 dari http://strategika.wordpress.com

Gujarati, N. Damodar. (1993), *Dasar-dasar Ekonometrika*, alih bahasa Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga

Hanafi, M. M & Halim, A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.Horne,J.C.V.2005.

Handono Mardiyanto, 2008, *Intisari Kanajemen Keuangan*: Jakarta

Heiko Gebauer, Anders Gustafsson and Lars Witell, 2011. “*Competitive advantage through service differentiation by manufacturing companies”,* Journal of Business Research, (64), 12, 1270-1280

Henry, Simamora,2002. *Akuntansi Manajemen*, edisi II cetakan pertama. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Horne, J. C. V. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. http://journal.unenas.ac.id/nju/index.php/jdm.

Husein Umar, 2005 *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba 4

Husnan,Suad.2007.*"Teori Manajemen Keuangan dan Penerapan (keputusan jangka panjang)".*BPFE:Yogyakarta.

Ihram Fahmi .2007*"Analisis Laporan Keuangan".* Bandung Alfa Beta Joy I Dirisu Dr. Oluwole Iyiola Dr.O.S Ibidunni,2013

Kasmir. 2011..*"Manajemen Keuangan lanjutan" Edisi Pertama,* Rajawali Pers", Jakarta.

Lukman Syamsudin, 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta

Moh Nazir, 2003. *Metode Penelitian Jakarta:* Gahlia Indonesia.

Munawir.2000 *"Analisa Laporan Keuangan"* Yogyakarta: Rineka Cipta

Munawir.*2002 "Analisa Laporan Keuangan"* Yogyakarta: Rineka Cipta

Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sektor Otomotif dan Komponen 2009 – 2013 www.idx.co.id

Ridwan & Kuncoro, 2007. *Menggunakan dan memakai Peth Analisys*. (Analisys Jalur) Bandung :Alfabeta

Ridwan & Engkos, 2012. *Menggunakan dan memakai Peth Analisys*. (Analisys Jalur) Bandung :Alfabeta

Robert C Higgins, 1996. .*"Teori Manajemen Keuangan dan Penerapan (keputusan jangka panjang)"*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Ryandi Afit, 2011. .*"Teori Manajemen Keuangan dan Penerapan (keputusan jangka panjang)"*. Graha Ilmu: Indonesia

Riyanto, 1995. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Riyanto, 2001. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sudjana, D. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiarso & Winarni, 2006. *Manajemen Keuangan* Yoqyakarta: Media Presindo Ghalian Indonesia.

Sugiono,2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitiatif* dan R&D Bandung Alfbeta.

Sugiono,2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitiatif* dan R&D Bandung Alfbeta.

Sugiono,2011. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitiatif* dan R&D Bandung Alfbeta.

Supranto, J. (2000), *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 1, Edisi ke 6, Jakarta Erlangga.

Sutrisno, 2003. *Manajemen keuangan*: Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi 3

Syamsudin 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta

Tita Deitiana Juli 2013. Jurnal. *Pengaruh Current Ratio Return On Equity dan Total Asset Turn Over terhadap Deviden Vayout Ratio dan Implikasinya terhadap harga saham LQ 45.* ISSN1410-9875 http://www.tsm.ac.id.JBA

Umi Narimawati, 2008, *Analisys Multifariat Untuk penelitian Ekonomi,* Yogyagarta: Penerbit Graha Ilmu.

Umi Narimawati, 2010, *Penulisan karya Ilmiah,* Jakarta: penerbit Ganesis Yogyagarta: Ekonisia.

Yuandi K Timbul 2013 Jurnal *Peraturan Modal kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas :* ISSN 2303 - 1174
yarizq@yahoo.co.id.